

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran hakikatnya adalah proses pengelolaan lingkungan belajar yang sengaja dilakukan agar siswa dapat belajar secara efektif dalam suasana yang nyaman dan kondusif. Inti dari pembelajaran adalah membuat siswa belajar. Belajar artinya memperoleh perubahan ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran dinyatakan berhasil hanya bila dapat mengantarkan siswa pada penguasaan kompetensi dari materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar, disimbolkan dengan angka atau huruf, yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Perolehan hasil belajar siswa sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Bagi siswa sekolah dasar, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di depan kelas menjadi kata kunci bagi tumbuhnya minat dan perhatian mereka terhadap pelajaran. Demikian itu, karena secara psikis siswa sekolah dasar belum matang untuk belajar mandiri sehingga hampir setiap tahapan pembelajaran membutuhkan peran aktif guru dalam memimpin mereka. Dalam hubungan ini, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui pemilihan metode yang

tepat menjadi faktor paling menentukan bagi keaktifan siswa di ruang kelas sekaligus juga menjadi penentu bagi keberhasilan belajar siswa.

Metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran”.¹ Kepiawaian guru dalam memilih metode mengajar yang tepat sangat penting dalam menghidupkan suasana ruang kelas yang penuh dengan nuansa akademik namun tetap menarik bagi siswa. Keterlibatan siswa secara aktif di ruang kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan bagi siswa dan dapat membantu siswa dalam menguasai kompetensi dari materi pelajaran.

Bertolak dari uraian di atas, sangat penting bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menyelenggarakan pembelajaran. Seorang guru semestinya lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran agar pembelajaran tampak menarik dan tidak menjenuhkan. Metode mengajar guru harusnya tidak monoton dan terpaku pada satu metode, tetapi harus bervariasi dengan mempertimbangkan relevansinya dengan materi pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan yang tidak kalah pentingnya harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Hasil pengamatan peneliti dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Laeya ditemukan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar belum banyak berkembang dan masih berkuat pada metode-metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan lain-lain. Hal lain yang

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 90

menjadi sorotan peneliti bahwa pembelajaran masih terpusat pada guru dan belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Pembelajaran yang bersifat searah tentu tidak relevan dengan tuntutan kurikulum yang menghendaki peran aktif siswa sebagai subjek belajar. Lebih dari itu, kompleksitas materi PAI yang sebagian materinya bersifat aplikatif seperti tata cara berwudu, tayammum, tata cara shalat, menghendaki keterlibatan siswa secara langsung untuk mempraktekkan kompetensi aplikatif yang dipelajari sehingga verbalisme dapat dihindari. Dalam hal ini, pembelajaran harus dapat mengantarkan siswa pada penguasaan kompetensi yang bukan sekedar menghafalkan konsep tetapi harus diperagakan dan akan lebih baik lagi jika siswa yang diberi kesempatan untuk mengalaminya sendiri atau mempraktekannya. Karena itu, sangat penting bagi guru untuk melakukan upaya kreatif khususnya dalam melakukan inovasi metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk membantu siswa dalam menguasai materi-materi yang bersifat aplikatif. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dianggap tepat adalah *modeling the way*.

Strategi *modeling the way* adalah salah satu strategi pembelajaran *active learning*, yang menekankan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar di kelas. *Modeling the way* dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui pemodelan atau peragaan, dimana peserta didik diberi waktu untuk menciptakan

skenario sendiri, dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Melalui strategi *modeling the way* siswa dituntut untuk belajar berkelompok, mendiskusikan materi pelajaran, memahaminya, dan menyusun skenario untuk menampilkan keterampilan spesifik dari materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Hal inilah yang kemudian mengilhami penulis, untuk mencoba menerapkan strategi *modeling the way* dalam pembelajaran PAI di Kelas III SD Negeri 2 Laeya. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengemukakan topik “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Modeling the way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas III SD Negeri 2 Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru yang monoton pada mata pelajaran PAI di Kelas III SD Negeri 2 Laeya
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Kelas III SD Negeri 2 Laeya
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas III SD Negeri 2 Laeya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *modeling the way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas III SD Negeri 2 Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dari suatu tindakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *modeling the way* dalam di Kelas III SD Negeri 2 Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah khazanah intelektual bagi insan civitas akademika, khususnya dalam memahami perlunya penerapan metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah kecakapan dalam menerapkan metode *modeling the way* dalam rangka mendorong peningkatan minat dan hasil belajar siswa
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran PAI dan mendorong peningkatan hasil belajar
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi awal atau bahan perbandingan untuk dikaji dan diteliti kembali secara lebih komprehensif.

E. Definisi Operasional

Dalam rangka menyatukan persepsi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi *modeling the way* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola interaksi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui peragaan (*modeling*), peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri, dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dari materi pelajaran yang baru dibahas.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes evaluasi belajar yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran PAI di Kelas III. Tes hasil belajar dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes.

